BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan suatu negara sangat penting bagi pertumbuhannya. Pendidikan merupakan salah satu cara terpenting untuk meningkatkan keterampilan manusia. Manusia membangun sumber daya manusianya berdasarkan cara berpikir dan cara pandangya terhadap berbagai hal. Riowati dan Yoenanto (2022) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran formal di bawah arahan seorang kepala sekolah. Djafri (2016) menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan, kompetensi, dan kesejahteraan pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya, mulai dari memastikan siswa berhasil dan kompeten hingga memastikan sekolah menghasilkan lulusan yang kompetitif. Hal utama yang mendorong pilihan kebijakan yang membantu sekolah dan pendidikan berjalan dengan baik adalah prinsip.

Ketika berbicara tentang tugas kepala sekolah, Rahmi (2018) mengatakan bahwa Kepala sekolah ibarat bos, manajer, pemimpin, dan guru. Karena kepala sekolah dipandang sebagai manajer, mereka harus mampu merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengorganisasi kelompok untuk mencapai tujuan mereka. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu menempatkan dirinya untuk memimpin, membimbing, memberi perintah, dan memberi dukungan sehingga organisasi dapat mencapai potensinya secara maksimal.

Seorang kepala sekolah juga mempunyai tugas diantaranya adalah untuk mengajar, mempromosikan, dan meningkatkan cita-cita moral, intelektual, fisik, artistik, dan cita-cita pengetahuan lainnya. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan administratif seperti pengorganisasian, perencanaan, koordinasi, pelacakan, dan pendanaan selama tahap penilaian. Hal ini biasanya didukung oleh Peraturan 13 tahun 2007 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Persyaratan Kepala Sekolah. Peraturan ini mencantumkan lima kompetensi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Seorang kepala sekolah perlu memiliki kelima sifat ini untuk menjadi pemimpin yang baik, karena hanya pemimpin yang baik yang dapat membantu sekolah menjadi lebih baik dan mencapai tujuannya dengan lebih cepat dan mudah (Haris dalam Arismunandar, 2018).

Selain kepala sekolah, guru juga perlu memiliki jenis dan jumlah keterampilan yang tepat untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Tidak semua orang bisa menjadi guru yang baik. Dibutuhkan banyak kerja keras dan komitmen. Rencana kepala sekolah adalah salah satu cara untuk menyelesaikan berbagai hal. Welch dalam Yuliana (2021) mengatakan bahwa tugas manajer senior adalah meningkatkan kinerja staf, terutama keterampilan profesional guru.

Selain sebagai cara mengajar, guru juga membantu siswa memulai proses pembelajaran. Guru sangat penting dan memegang banyak kekuatan dalam proses pembelajaran. Jadi, guru, yang merupakan salah satu tempat terbaik untuk belajar, perlu berperan aktif dalam mendorong pembelajaran dan menegaskan kembali status profesional mereka untuk memenuhi kebutuhan saat ini (Hidayat & Irwandi, 2022).

Tidak ada yang bisa menghentikan pertumbuhan teknologi digital yang cepat. Karena Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0, kehidupan telah banyak berubah, terutama dalam hal persekolahan. Yufitta et al. (2022) mengatakan bahwa perubahan besar dalam bidang pendidikan telah membuat guru berpikir lebih seperti orang modern dan tidak seperti orang yang tidak berkecimpung di bidang tersebut. Pekerjaan terus-menerus dari para ahli pendidikan untuk

memajukan industri pendidikan saat ini dengan menetapkan aturan yang membantu sektor pendidikan. Di era Revolusi Industri 4.0, pendidikan berarti menggunakan teknologi digital sebagai bagian penting dari semua yang kita lakukan dan menciptakan tempat belajar yang tidak dibatasi oleh waktu atau ruang. Dalam Siharman, dkk. (2022), Mulyasa (2017) mengatakan bahwa guru perlu terus mempelajari keterampilan baru untuk tetap unggul dari siswanya dalam hal keterampilan dan penggunaan teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjadikan program Merdeka Belajar sebagai bagian dari serangkaian program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk membuat kemajuan nyata dalam pendidikan di Indonesia, perubahan budaya dan reformasi pemerintahan harus dilakukan secara bersamaan. Setiap sekolah perlu mampu mengubah budayanya sehingga berfokus pada pembelajaran dan ide-ide baru daripada hanya melakukan pekerjaan administratif (Nadiem, 2020 dalam Satriawan, dkk. 2021).

Suryani (2023) mengatakan bahwa program Merdeka Belajar merupakan salah satu cara yang tepat untuk menjawab kebutuhan perubahan di bidang pendidikan. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, program Merdeka Belajar diharapkan dapat menjadikan Indonesia lebih modern, mandiri, dan unik. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, berfokus pada peserta didik, dan meningkatkan keterampilan guru, maka perlu dibentuk dan diasah. Merdeka Belajar yang bertujuan untuk melahirkan pemimpin masa depan merupakan hal yang tepat untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik saat ini. Guru dan peserta didik dapat meningkatkan tidak hanya pengetahuannya, tetapi juga keterampilan dan bakatnya melalui Merdeka Belajar (Ainia, 2020). Merdeka Belajar dibuat oleh pemerintah untuk mengubah cara belajar masyarakat dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan baru (Suryanto, 2020).

Dengan adanya Strategi Merdeka Belajar, guru lebih mungkin terlibat dalam perencanaan pembelajaran dan proses pendidikan secara keseluruhan. Guru-guru di dalam Program Merdeka Belajar menggunakan keterampilan profesional, edukatif, interpersonal, dan sosial mereka untuk membantu siswa belajar dan

menjadi orang yang lebih baik. Dengan keterampilan ini, guru dapat mencapai tujuan mereka dan mengikuti strategi Pembelajaran Mandiri (Daga, 2021). Merdeka Belajar bukanlah ide baru di bidang pendidikan. Tempat-tempat lain, seperti Filipina, Brasil, dan Amerika Serikat, telah menggunakan ide ini sejak lama. Ide Merdeka Belajar telah digunakan di seluruh Indonesia sejak Nadiem Makarim terpilih menjadi Menteri Pendidikan. Ide ini berasal dari gagasan kebebasan berpikir untuk menciptakan tempat belajar yang baik tanpa mengkhawatirkan nilai atau skor ujian (Sudaryanto, dkk., 2020). Sebelum guru dapat mengajar anak-anak cara belajar sendiri, mereka perlu mempercayainya sendiri (Sibagariang, 2021).

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang dilakukan oleh Angga Iskandar (2022). Hasil dari penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa: kepala sekolah menetapkan kebijakan dan memastikan bahwa tujuan akademis terpenuhi di sekolah dan Kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian besar dari seberapa baik sekolah berjalan, terutama dalam hal membiarkan siswa belajar sendiri. Selain itu Atonazolo dan Dylmoon melakukan penelitian tahun 2023 yang berjudul Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran mandiri di sekolah Kristen. Hasil dari penelitian ini dilakukan Agar sekolah dapat mendukung pembelajaran mandiri, penting bagi kepala sekolah untuk memberi guru perangkat yang mereka butuhkan untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran.

Salah satu alasan mengapa peneliti mengambil judul Peran Kepala Sekolah Dan Guru dalam mewujudkan merdeka belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Muaro Jambi yakni setelah peneliti melakukan observasi awal peneliti menemukan adanya hambatan dan tantangan yang terjadi di sekolah dalam mewujudkan penerapan program merdeka belajar diantaranya ditemukan beberapa pendidik dan siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep Merdeka Belajar, sehingga implementasinya kurang efektif, Infrastruktur dan fasilitas yang tersedia di sekolah kurang memadai sehingga dalam implementasi kurikulum merdeka belum dapat dikatakan maksimal, masih ditemukan beberapa guru enggan mengubah metode pengajaran yang telah mereka gunakan sehingga tidak

update sesuai dengan kebijakan dari program merdeka belajar, dan yang terakhir Sistem evaluasi yang belum disesuaikan dengan pendekatan Merdeka Belajar sehingga dapat menyulitkan pengukuran kemajuan pada siswa di sekolah. Selain itu juga konsep merdeka belajar yang menekankan pada kemandirian belajar dan sekolah juga harus ditekankan agar proses program ini dapat berjalan dengan baik. Di SD Negeri 003/IX Senaung Muaro Jambi juga bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program merdeka belajar diantaranya guru penggerak, dan implementasi kurikulum merdeka dan pengoptimalisasian penggunaan platform PMM di sekolah. Pada akhirnya dari beberapa hasil temuan di observasi awal di SD Negeri 003/IX Senaung Muaro Jambi Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Peran Kepala Sekolah Dan Guru dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan perannya dalam pelaksanaan Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana Peran Guru dalam melaksanakan perannya dalam pelaksanaan Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi?
3. Apa kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan perannya pada pelaksanaan Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi?
4. Apa kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Guru dalam melaksanakan perannya pada pelaksanaan Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi?
5. Bagaimana solusi yang diberikan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dan tantangab dalam melaksanakan peran Program Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi?
6. Bagaimana solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kendala dan tantangab dalam melaksanakan peran Program Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan perannya dalam pelaksanaan Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru dalam melaksanakan perannya dalam pelaksanaan Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi
3. Untuk Mengetahui Apa kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan perannya pada pelaksanaan Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi
4. Untuk Mengetahui Apa kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Guru dalam melaksanakan perannya pada pelaksanaan Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi
5. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang diberikan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dan tantangan dalam melaksanakan peran Program Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi
6. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang diberikan kepada guru dalam mengatasi kendala dan tantangan dalam melaksanakan peran Program Merdeka Belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran antara lain Keuntungan dan saran berikut diantisipasi dari temuan penelitian ini:

I. Manfaat Secara Teoritis :

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi orang-orang yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang peran pemimpin dan guru dalam program merdeka belajar, khususnya di jenjang sekolah dasar selain itu sebagai informasi referensi untuk penelitian lain yang mengkaji isu yang sama mengenai peran

Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing dalam mencapai Pembelajaran Mandiri.

II. Manfaat Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi praktis bagi sekolah dengan menawarkan wawasan tentang peran guru dan kepala sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri. Diharapkan penelitian ini akan membantu guru membantu siswanya belajar sendiri. dan Peneliti berharap penelitian ini akan membantu mereka mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana guru dan pemimpin dapat membantu siswa belajar sendiri.

1.5 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan fokus penelitian kepada peran kepala sekolah dan guru yang difokuskan pada peran kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan merdeka belajar di SD Negeri 003/IX Senaung, Kabupaten Muaro Jambi. Melihat bagaimana peran yang dipakai dalam mewujudkan merdeka belajar, melihat hambatan dalam mewujudkan merdeka belajar dan mencari solusi yang tepat di dalam mengatasi hambatan yang ditemui.

1.6 Definisi Operasional

1. Kepala Sekolah Menurut Hidayat (2019) mengatakan bahwa kepala sekolah adalah atasan yang bekerja di sekolah, yaitu tempat guru dan siswa belajar bersama. Tugasnya di sekolah adalah membimbing, memberi inspirasi, memberi instruksi, dan mengawasi siswa agar dapat mencapai tujuan.
2. Guru Menurut Mawardi (2020) mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang pandai dalam mengerjakan tugas sekolah, pandai membantu orang lain belajar, sehat jasmani dan rohani, serta mampu membantu negara mencapai tujuan pendidikannya.

3. Merdeka Belajar Menurut Suryani (2023) mengatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan salah satu cara yang berguna untuk memenuhi kebutuhan perubahan pendidikan. Pembuatan Profil Siswa Pancasila merupakan bagian dari rencana Merdeka Belajar untuk menjadikan Indonesia lebih modern, mandiri, dan unik.

1.7 Identifikasi Masalah

Di dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan merdeka belajar di SD Negeri 003/IX Senaung Kabupaten Muaro Jambi. Adapun identifikasi masalah peneliti yakni untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dan peran guru dalam mewujudkan merdeka belajar, mengetahui kendala dan tantangan dalam mewujudkan merdeka belajar serta solusi dalam menyikapi kendala tersebut. Sehingga tiga hal itu menjadi pokok dalam penelitian ini dan mengidentifikasi masalah dalam tiga hal pokok tersebut.